

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga laba perusahaan dapat dipertahankan secara optimal.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung lebih aktif dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan pajak. Kondisi likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sehingga mendorong peningkatan aktivitas agresivitas pajak.

3. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Penggunaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga menjadi salah satu strategi perusahaan dalam mengoptimalkan efisiensi pajak.
4. Intensitas Modal yang diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Tingginya aset tetap menghasilkan biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan intensitas modal dalam menjelaskan agresivitas pajak.

2. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif terbatas dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu 2022-2024, oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor lain, seperti sektor manufaktur, perbankan, properti, maupun sektor konsumen, agar diperoleh hasil yang lebih luas.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi manajemen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, manajemen perlu mengelola faktor-faktor tersebut secara bijaksana sesuai peraturan perpajakan yang berlaku agar upaya efisiensi pajak tidak menimbulkan risiko pelanggaran maupun sanksi perpajakan dan pelanggaran hukum.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap

agresivitas pajak yang ternyata tidak menurunkan Tingkat agresivitas pajak Perusahaan, kemudian *leverage* dan intensitas modal juga terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Tingkat Agresivitas pajak. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk memperkuat kebijakan dan pengawasan perpajakan, karena memiliki kecenderungan lebih besar melakukan agresivitas pajak.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi teoritis yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai agresivitas pajak, yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen berupaya memaksimalkan laba perusahaan melalui pengelolaan beban pajak. Oleh karena itu, hipotesis diterima karena semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen memanfaatkan fleksibilitas keuangan untuk mengelola beban pajak secara lebih efisien.

Namun, hasil penelitian menunjukkan arah yang berlawanan dengan hipotesis, sehingga hipotesis ditolak karena semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen memanfaatkan utang untuk mengurangi laba kena pajak melalui beban bunga. Oleh karena itu, hipotesis diterima karena semakin tinggi leverage, semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.
4. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen memanfaatkan beban penyusutan aset tetap untuk menekan laba kena pajak. Oleh karena itu, hipotesis diterima karena semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.